

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Agro Sinergi
Nusantara Unit Kebun Sawit Batee Puteh Kabupaten Aceh Barat dan
Kabupaten Aceh Jaya)**

*(The Influence of Good Corporate Governance (GCG) Implementation on
Company Performance (Case Study in PT Agro Sinergi Nusantara, Batee Puteh
Oil Palm Plantation Unit, West Aceh Regency and Aceh Jaya Regency))*

Fhatia Ramadani¹, Romano¹, T. Fauzi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: tfauzi@gmail.com

Abstrak. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang hingga kini masih menjadi unggulan utama produk komoditas Indonesia. Di Indonesia umumnya perkebunan kelapa sawit dikelola dengan berpedoman pada kebijakan tata kelola perusahaan secara keseluruhan salah satunya melalui penilaian/sertifikasi *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini, pemerintah menjadikan BUMN sebagai sasaran utama dalam penerapan GCG. PT Agro Sinergi Nusantara adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit milik BUMN. Perusahaan ini menyatakan telah menerapkan GCG sejak awal mula berdirinya pada tahun 2011. Saat ini PT ASN dihadapkan kendala kurangnya hasil produksi kelapa sawit dan minimnya biaya operasional yang menjadi pemicu terhambatnya penerapan GCG secara efektif. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh dari penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian serta kewajaran bagi kinerja perusahaan. Proses pengambilan data diperoleh dari survei pembagian kuesioner terhadap 40 karyawan (pimpinan dan pelaksana) di PT Agro Sinergi Nusantara Unit Kebun Sawit Batee Puteh. Dari hasil kuesioner yang diperoleh dari 40 orang narasumber dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil *Omnibus Tests* pada uji regresi logistik diketahui bahwa nilai sig = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa ada minimal satu variabel bebas (*independent*) yaitu penerapan dari prinsip-prinsip GCG yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni kinerja perusahaan. Nilai Nagelkerke R Square dari hasil uji regresi logistik juga diperoleh sebesar 0,802 yang berarti bahwa variabel bebas (*independent*) yaitu prinsip-prinsip GCG yang digunakan mampu mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kelapa sawit, *Good Corporate Governance*, kinerja.

Abstract. Palm oil is one of the plantation crops which until now is still the mainstay of Indonesia's commodity products. In Indonesia, palm oil plantations are generally managed by referring to overall corporate governance policies, one of which is through the assessment and certification of Good Corporate Governance (GCG). In this case, the government makes BUMN as the main target in implementing GCG. PT Agro Sinergi Nusantara is a state-owned oil palm plantation company. The company stated that it has implemented GCG since its inception in 2011. Currently, PT ASN is faced with constraints on the lack of oil palm production and the lack of operational costs which have triggered the effective implementation of GCG. This study examines the influence of the application of GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness for company performance. The data collection process was obtained from a questionnaire distribution survey of 40 employees (leaders and implementers) at PT Agro Sinergi Nusantara Unit of Batee Puteh Oil Palm Plantation. From the results of the questionnaire obtained from 40 sources analyzed using descriptive analysis and logistic regression analysis. The results of the study indicate that the application of GCG principles including transparency, accountability,

responsibility, independence, and fairness significantly influences company performance. Based on the results of the Omnibus Tests in the logistic regression test it is known that the value of sig = 0,000 or smaller than 0.05 which explains that there is at least one independent variable, namely the application of GCG principles that simultaneously affect the dependent variable, i.e. company performance. Nagelkerke R Square value from the results of the logistic regression test was also obtained at 0.802, which means that the independent variable (ie, the GCG principles used) was able to influence the dependent variable (performance) by 80.2% and the remaining 19.8% was influenced by another variable.

Keywords: Oil palm, Good Corporate Governance, performance.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis quinensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang hingga kini masih menjadi unggulan utama produk komoditas Indonesia. Masa depan industri kelapa sawit terutama *Crude Palm Oil* (CPO) menunjukkan perannya yang signifikan bagi perekonomian tanah air. Jika dilihat dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial maupun lingkungan, program pengembangan dan pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan skala besar akan mendatangkan keuntungan besar pula bagi para pelaku usaha yang menjalankannya. Produk turunan yang dihasilkan dari pengolahan minyak sawit menjadikan prospek pasar dunia cukup bagus sehingga baik perkebunan negara, perkebunan besar milik swasta bahkan masyarakat yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit secara mandiri maupun bermitra dengan perusahaan perkebunan melakukan perluasan pengusahaan perkebunan kelapa sawit secara besar-besaran (Sunarko, 2009).

Menurut Sedarmayanti (2007), GCG merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan pada perusahaan di Indonesia terutama menyangkut kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) tahun 1998 dimana salah satu isinya yaitu pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Perusahaan ini memiliki tiga unit kebun dan satu unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Adapun tiga unit kebun milik PT ASN diantaranya yaitu Unit Kebun Sawit Krueng Luas di Kabupaten Aceh Selatan, Unit Kebun Sawit Ujung Lamie di Kabupaten Nagan Raya, dan Unit Kebun Sawit Batee Puteh dimana lokasinya mencakup dua kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 1. Monitoring Produksi Unit Kebun Sawit Batee Puteh Tahun 2017

Bulan	Rencana Produksi dalam RKAP	Rencana Produksi dalam Trossen	Rencana Produksi dalam RKO	Realisasi untuk TM	Realisasi untuk TMTP	Total Realisasi Produksi
Januari	1.176.000	1.055.600	1.090.000	270.325	20.862	291.187
Februari	1.293.600	1.218.000	1.360.000	270.921	28.478	304.399
Maret	1.528.800	1.380.400	1.670.000	431.666	28.032	459.698
April	1.528.800	1.380.400	1.328.800	468.400	28.490	496.890
Mei	1.646.400	1.461.600	1.646.400	338.315	16.325	354.640
Juni	1.764.000	1.624.000	1.764.000	338.881	12.219	351.100
Juli	2.641.400	1.276.006	552.000	450.233	6.395	456.628
Agustus	3.209.480	1.582.247	1.299.000	452.830	7.780	460.610

September	3.375.920	1.736.368	1.155.000	640.520	12.340	652.860
Oktober	3.290.880	1.837.448	1.133.900	751.200	13.360	764.560
November	3.003.200	2.041.609	1.226.400	658.030	11.810	669.840
Desember	2.317.520	1.735.368	1.170.700	614.600	2.800	617.400

Sumber : PT Agro Sinergi Nusantara, 2018

Pada uraian tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil produksi PT ASN pada Unit Kebun Sawit Batee Puteh sendiri belum maksimal dikarenakan masih banyaknya tanaman yang belum berproduksi. Target produksi yang direncanakan oleh perusahaan baik dalam RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan), Trossen (Penghitungan TBS pra panen) maupun RKO (Rencana Kerja Operasional) hingga kini masih belum tercapai dan tidak sesuai dengan realisasi produksi yang dihasilkan oleh kebun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Agro Sinergi Nusantara (ASN) Unit Kebun Sawit Batee Puteh Kabupaten Aceh Barat hingga Kabupaten Aceh Jaya. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa PT ASN merupakan salah satu perkebunan besar milik negara (BUMN) yang terletak di Provinsi Aceh dimana sebelumnya peneliti pernah melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) selama satu bulan serta jarak menuju lokasi dirasa tidak terlalu jauh oleh peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Karyawan Pimpinan dan Karyawan Pelaksana yang bekerja di PT Agro Sinergi Nusantara (ASN) Unit Kebun Sawit Batee Puteh. Ruang lingkup penelitian terbatas pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara (*interview*) dengan beberapa karyawan pimpinan dan pelaksana yang dilakukan secara langsung disertai pengisian kuesioner oleh bapak Parlaungan Lubis selaku Kepala Manager Kebun Batee Puteh serta beberapa karyawan pimpinan lainnya dan karyawan pelaksana. Adapun data sekunder yang dibutuhkan berasal dari jurnal, website, laporan, dokumen yang dipublikasikan oleh PT Agro Sinergi Nusantara kepada peneliti dan studi kepustakaan.

Penentuan jumlah narasumber pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data (penentuan jumlah narasumber) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu mencakup narasumber atau informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, dan diantara narasumber tersebut adalah narasumber sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.

Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu melakukan *skoring* data dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan penggunaan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Data yang akan dianalisis secara deskriptif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT ASN unit Kebun Sawit Batee Puteh dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap suatu objek dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber.

Uji Validitas

Validitas dalam penelitian merupakan suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti mengenai isi atau arti sebenarnya yang ingin diukur. Alat ukur yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan dipercaya. Tujuan pengujian validitas menurut Santoso (2009) adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid atau tidak. Jika butir-butir pertanyaan sudah valid maka butir tersebut sudah bisa disebar untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas pada sebuah angket menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $> r$ tabel maka item variabel disimpulkan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2009), reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas dengan cara melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Uji Regresi Logistik

Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel yang digunakan dalam penelitian (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat yaitu variabel Y yang mempunyai dua nilai (Utami dalam Nurbaiza, 2018). Bentuk umum model peluang regresi logistik bineri dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$p(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n)}$$

Dengan :

$p(x)$ = peluang kejadian sukses

$\exp(x)$ = eksponen

β = koefisien regresi

Untuk memperoleh fungsi linier didapati persamaan yang lebih sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \ln \left[\frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana :

- Y = Kinerja PT ASN
p(x) = Peluang kejadian sukses
 β = Koefisien regresi
X₁ = Transparansi
X₂ = Akuntabilitas
X₃ = Pertanggungjawaban
X₄ = Kemandirian
X₅ = Kewajaran
e = Standar eror

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari penerapan konsep GCG terhadap kinerja perusahaan. Dengan pengambilan hipotesis :

Jika probabilitas $> \alpha 0,05$ = maka Ho diterima Ha ditolak

Jika probabilitas $< \alpha 0,05$ = maka Ho ditolak Ha diterima

Keterangan :

Ho = penerapan konsep GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan

Ha = penerapan konsep GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan (Unit Kebun Sawit Batee Puteh)

PT Agro Sinergi Nusantara (ASN) merupakan perusahaan patungan antara PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) dengan PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Nomor 12 tanggal 08 April 2011 yang dibuat dihadapan Ihdina Nida Marbun, SH Notaris & PPAT di Medan yang telah mendapat pengesahan dari badan hukum berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : AHU-25181.AH.01.01 tahun 2011 tanggal 19 Mei 2011 dengan perubahan terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Nomor : 01 tanggal 24 September 2016 dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-AH.01.03-0093409 tahun 2016 tanggal 27 Oktober 2016. PT ASN mulai beroperasi pada tanggal 01 Juni 2011 dengan visi, misi dan filosofi yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Visi
 - Menjadikan PT ASN berkinerja prima pada tahun 2018.
- b. Misi
 - Menggerakkan secara efektif fungsi pengendalian internal melalui *Human Resources*.
 - Pengelolaan perusahaan yang berbasis manajemen resiko dan nilai-nilai religius.
 - Meningkatkan fungsi dan peran manajemen kebun dan atau pabrik untuk terlaksananya *Good Corporate Governance*.

- Standarisasi pengelolaan tanaman kelapa sawit dengan penerapan *best management practices*.
- c. Filosofi
 - Bekerja merupakan bagian dari peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Uji Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan model regresi logistik bineri yang diuji kepada 40 narasumber yaitu karyawan pimpinan dan karyawan pelaksana di PT ASN unit Kebun Sawit Batee Puteh. Adapun tujuan digunakan model regresi ini adalah untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* PT ASN melalui variabel bebas yaitu Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Pertanggungjawaban (X_3), Kemandirian (X_4) dan Kewajaran (X_5) terhadap kinerja perusahaan (Y).

Dari hasil *Omnibus Tests* pada regresi linier logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. *Omnibus Tests*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	34.896	5	.000
	Block	34.896	5	.000
	Model	34.896	5	.000

Sumber : *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa ada minimal satu variabel bebas (*independent*) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dilakukan dengan uji wald seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Wald

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Transparansi	3.551	1.677	4.483	1	.034	34.860
	Akuntabilitas	6.273	2.832	4.906	1	.027	530.259
	Pertanggungjawaban	3.943	1.795	4.825	1	.028	51.564
	Kemandirian	5.215	2.424	4.630	1	.031	184.021
	Kewajaran	3.828	1.797	4.539	1	.033	45.955
	Constant	-33.442	13.201	6.418	1	.011	.000

Sumber : *Data primer diolah, 2019*

Pada tabel 16 diketahui persamaan model regresi logit dan signifikansi dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut :

$$Y = \ln \left[\frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$= -33,442 + 3,551X_1 + 6,273X_2 + 3,943X_3 + 5,215X_4 + 3,828X_5$$

1. Setiap kenaikan 1 nilai dari prinsip GCG yaitu transparansi, maka peluang kinerja perusahaan bersifat positif, melalui penerapan GCG akan naik sebesar 3,551.
2. Setiap kenaikan 1 nilai dari prinsip GCG yaitu akuntabilitas, maka peluang kinerja perusahaan akan naik sebesar 6,273.
3. Setiap kenaikan 1 nilai dari prinsip GCG yaitu pertanggung jawaban, maka peluang kinerja perusahaan akan naik sebesar 3,943.
4. Setiap kenaikan 1 nilai dari prinsip GCG yaitu kemandirian, maka peluang kinerja perusahaan akan naik sebesar 5,215.
5. Setiap kenaikan 1 nilai dari prinsip GCG yaitu kewajaran, maka peluang kinerja perusahaan akan naik sebesar 3,828.

Berdasarkan model regresi logistik diatas dapat disimpulkan bahwa apabila variabel transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kewajaran berada dalam keadaan konstan, maka akan menurunkan tingkat kinerja perusahaan sebesar 33,442%.

Tabel 4. Uji Hipotesis

No.	Variabel	P-value	Keterangan	Ho	Ha
11	Transparansi	0,034	$P < 0,05$	Ditolak	Diterima
22	Akuntabilitas	0,027	$P < 0,05$	Ditolak	Diterima
33	Pertanggungjawaban	0,028	$P < 0,05$	Ditolak	Diterima
44	Kemandirian	0,031	$P < 0,05$	Ditolak	Diterima
55	Kewajaran	0,033	$P < 0,05$	Ditolak	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2019

a. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Perusahaan

Transparansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Transparansi sangat diperlukan sebagai wujud tanggung jawab atas tata kelola yang penuh integritas. Dengan berlakunya prinsip transparansi di PT ASN unit Kebun Sawit Batee Puteh, semua hal akan menjadi lebih mudah untuk diungkapkan dan dianalisa, sehingga praktik bisnis yang tidak efisien dapat dicegah.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel transparansi $p_{value} < \alpha$ ($0,034 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya penerapan prinsip GCG yaitu transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mariam (2011) bahwa transparansi akan mendorong peningkatan rasa percaya antara pemangku kepentingan termasuk membangun lingkungan kerja yang profesional serta tidak memelihara mental untuk membocorkan informasi yang belum relevan ke publik sehingga informasi yang disampaikan harus dipilih agar tidak merugikan perusahaan.

b. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas $p_{value} < \alpha$ ($0,027 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya penerapan prinsip GCG yaitu akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas seperti menjaga kejelasan

fungsi, sistem dan pertanggung jawaban organ perkebunan jika dilakukan dengan efektif akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel pertanggungjawaban $p_{\text{value}} < \alpha$ ($0,028 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya penerapan prinsip GCG yaitu pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu prinsip pertanggungjawaban yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan perkebunan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh Kemandirian terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel kemandirian $p_{\text{value}} < \alpha$ ($0,031 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya penerapan prinsip GCG yaitu kemandirian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Prinsip *independency* atau kemandirian sangat diperlukan dalam manajemen pengelolaan perusahaan termasuk di sektor perkebunan. Dengan berlakunya penerapan prinsip *independency* akan menjamin para pengawas dan direksi beserta manajemen untuk secara mandiri melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai peraturan yang berlaku didalam organisasi perusahaan dan industri perkebunan itu sendiri.

Untuk itu, dengan berlakunya prinsip kemandirian akan mendorong para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk dapat meminimalkan risiko adanya campur tangan atau adanya potensi *political connections*.

e. Pengaruh Kewajaran/Kesetaraan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi variabel kewajaran $p_{\text{value}} < \alpha$ ($0,033 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya penerapan prinsip GCG yaitu kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Febriani (2016) bahwa apabila prinsip kewajaran dilakukan dengan baik maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.900 ^a	.582	.802

Sumber : Data primer diolah, 2018

Pada tabel *Model Summary* diatas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,802 yang berarti bahwa variabel bebas (*independent*) yang digunakan mampu mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan :

1. PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh yang bergerak dalam budidaya tanaman kelapa sawit dan pengolahan CPO sebagai perusahaan milik BUMN wajib mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) disetiap kegiatan operasionalnya. Perusahaan menyatakan hingga saat ini pihaknya tetap berusaha menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran pada segala aspek manajemen meski saat ini kebun dihadapkan pada kendala produksi yang belum mencapai target (tidak maksimal).
2. Berdasarkan hasil *Omnibus Tests* pada uji regresi logistik diketahui bahwa nilai sig = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa ada minimal satu variabel bebas (*independent*) yaitu penerapan dari prinsip-prinsip GCG yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni kinerja perusahaan. Nilai Nagelkerke R Square dari hasil uji regresi logistik juga diperoleh sebesar 0,802 yang berarti bahwa variabel bebas (*independent*) yaitu prinsip-prinsip GCG yang digunakan mampu mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Agro Sinergi Nusantara unit Kebun Sawit Batee Puteh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran :

1. Perusahaan harus menerapkan GCG yang bersih, dan peduli terhadap apa yang diinginkan publik. Dengan demikian, tidak ada dugaan-dugaan bahwa pelaksanaan program ataupun kegiatan perusahaan tidak berjalan dengan transparan dan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Pada penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai penerapan GCG dan pengaruhnya terhadap kinerja, diharapkan para peneliti berikutnya memasukkan variabel lain untuk menguji kinerja guna menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT Agro Sinergi Nusantara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanggraeni, Dewi. 2015. *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. UI Press. Jakarta.
- Mariam, Siti. 2011. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Syariah Muamalat Cabang Bogor dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Marlisa, Nurbaiza. 2018. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Reputasi PT Pupuk Iskandar Muda di Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Perseroan Terbatas Agro Sinergi Nusantara. 2018. *Annual Report 2018*. PT. ASN. Aceh Barat.
- Santoso, S. 2009. *Statistik Multivariat*. Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sunarko. 2009. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Umar, H. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yati, Sunni. 2019. Skripsi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.